

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V MI YA BAKII WELAHAN WETAN
KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:
**FATCHATUL MUMTAHANAH
NIM. 1123305087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fatchatul Mumtahanah
NIM : 1123305087
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda literasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian haru terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Fatchatul Mumtahanah
NIM. 1123305087



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MI YA BAKII WELAHAN WETAN KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Fatchatul Mumtahanah, NIM : 1123305087, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 03 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ali Muhandi, S.Pd.I., M.S.I
NIP.: 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :

Dean,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fatchatul Mumtahanah NIM: 1123305087 yang berjudul:

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MI YA BAKII WELAHAN WETAN KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Agustus 2018

Pembimbing



Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.
NIP. 197411104200003 2 002

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MI YA BAKII WELAHAN
WETAN KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

Oleh :

Fatchatul Mumtahanah
1123305087

ABSTRAK

Pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. dalam pelaksanaannya pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu: tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor, dan yang terakhir tahap pemberian penghargaan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) siswa kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* atau *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada pelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD) adalah: tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor, dan tahap pemberian penghargaan, dan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan skor pada masing-masing individu. Dengan demikian MI Ya BAKII Welahan Wetan dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD).

Kata kunci: strategi kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), pembelajaran Matematika, kelas V

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, dan
sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk almarhum bapak (Ahmad Khoeroni) yang telah begitu banyak berjuang dan berkoban untuk pendidikan putra putrinya. Maafkan putrimu yang baru saja bangkit dan tergugah untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan teruntuk ibu tercinta (Sairah) yang senantiasa mendorong, memotivasi, mendukung dan mendoakan tiada henti. Terimakasih sudah menghantarkan putrimu sampai disini.
2. Untuk adikku yang selalu mendoakanku dari jauh. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang kau berikan.
3. Dan untuk seseorang yang selalu mengingatkanku untuk terus menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga, sehingga penulis dapat sampai di sini.

Kata Pengantar

Alhamdulillah ‘ala kulli hallin, segala puji hanya bagi-Mu ya Allah yang telah memberikan berbagai kenikamatan yang luar biasa sehingga jemari ini mampu menari dengan indahnyanya menuliskan kata demi kata sahingga menjadi kalimat sempurna. Dan terus menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sujud syukur senatiasa penulis haturkan kepada Tuhan semesta alam. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada baginda nabi sang revolusioner nabiullah Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Alhamdulillah setelah melalui beberapa tahap dalam penyusunan skripsi ini, kini telah sampai pada titik dimana penulis dapat dikatakan selesai dalam penulisan skripsi. Tentunya dari awal hingga akhir penyusunan ini tidaklah lepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian ini.oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada segenap pihak yang berkaiatan. Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada:

1. Dr.Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Drs.Wahyu Budi Mulyono, Penasihat Akademik PGMI-C angkatan 2012 IAIN Purwokerto

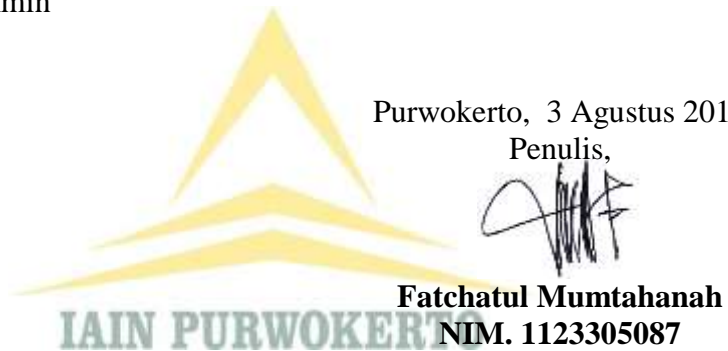
7. Dr.Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar serta pengertiannya telah berkenan untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
9. Yusriyati, S.Pd, kepala MI Ya BAKII Welahan Wetan
10. Taufik Urokhman, S.Pd.I., guru mata pelajaran Matematika Kelas V
11. Ahmad Khoeroni (Alm.) dan Ibu Sairah selaku orang tua penulis, terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran dan dukungan moril, materil hingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik, serta adikku tersayang Chabiburrohman yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah yang juga orang tua kedua penulis Abuya Muhammad Toha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Tashdiqoh, tersimpan limpahan dukungan do'a di setiap petuah-petuah yang beliau berikan, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmunya
13. Simbah K.H. Sahal Ghozali Adzkia beserta keluarga yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dari segi moril maupun materiil, dan juga selalu penulis harapkan fatwa dan ridhonya.
14. Saudara sepupuku Muthoharoh yang selalu siap sedia membantu penulis kapanpun dan dimanapun, Yu Zaki, Mba Ngadah yang sudah mau direpotkan penulis untuk berjuang berangkat dari rumah-kampus untuk menemani penulis, Yu Trias yang juga selalu penulis mintai bantuan tiada henti. Dwi Anggun dan Mba Ika yang terus mengingatkan dan mensupport penulis.

15. Seseorang yang selalu dan selalu mengingatkan, mendukung, memotivasi, dan membantu penulis kapanpun dan dimanapun

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas bantuan dan doanya, *jazakumullaha khairan katsiran*. Harapan besar penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak serta bisa memberikan keberkahan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Amin

Purwokerto, 3 Agustus 2018
Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pembelajaran Kooperatif STAD.....	15
1. Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	17

3. Perinsip Pembelajaran Strategi Kooperatif.....	18
4. <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).....	20
5. Ketepatan Penggunaan STAD	22
6. Kelebihan dan Kekurangan STAD.....	23
B. Mata Pelajaran Matematika	25
1. Pengertian Pelajaran Matematika	25
2. Karakteristik Mata Pelajaran Matematika.....	25
3. Tujuan Mata Pelajaran Matematika.....	27
4. Ruang Lingkup Pelajaran Matematika di SD/MI	28
5. Kompetensi Pelajaran Matematika	29
C. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) Pada Mata Pelajaran Matematika.....	30
1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>).....	31
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>).....	33
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Stua Teams Achievement Division</i>).....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Objek Penelitian.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Profil Madrasah.....	45
1. Identitas Madrasah.....	45
2. Visi Dan Misi Madrasah.....	45
B. Penyajian Data.....	50
1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.....	50
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Materi menuliskan tanda waktu.....	66
3. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.....	81
C. Analisis Data.....	96
1. Analisis Perencanaan.....	96
2. Analisis Pelaksanaan.....	97
3. Analisis Penilaian Atau Evaluasi.....	98
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
1. Tahap Perencanaan.....	100
2. Tahap Pelaksanaan.....	100
3. Tahap Evaluasi.....	101
B. Saran dan Tindak Lanjut	101

C. Penutup103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1.	Tabel.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	30
2.	Tabel.2	Jumlah Siswa MI Ya BAKII Welahan Wetan.....	66
3.	Tabel.3	Data Guru MI Ya BAKII Welahan Wetan.....	66
4.	Tabel.4	Sarana dan Prasana MI Ya BAKII Welahan Wetan.....	68
5.	Tabel.5	Data Siswa Kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan.....	68
6.	Tabel.6	Nama-Nama Kelompok Belajar Kelas V	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Nilai Awal
2. Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) observasi I
3. Lampiran 3 : Lembar Observasi Siswa
4. Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru
5. Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Siswa observasi I
6. Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) observasi II
7. Lampiran 7 : Lembar Soal Tes Siswa observasi II
8. Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) observasi III
9. Lampiran 9 : Lembar Soal Tes Siswa observasi III
10. Lampiran 10 : Daftar Nilai Test Akhir observasi I
11. Lampiran 11 : Daftar Nilai Test Akhir observasi II
12. Lampiran 12 : Daftar Nilai Test Akhir observasi III
13. Lampiran 13 : Daftar Skor Nilai Gabungan observasi I dan II
14. Lampiran 14 : Daftar Skor Perkembangan Individu I
15. Lampiran 15 : Daftar Skor Rata-Rata Perkembangan Kelompok I
16. Lampiran 16 : Daftar Skor Nilai Gabungan observasi II dan III
17. Lampiran 17 : Daftar Skor Perkembangan Individu II
18. Lampiran 18 : Daftar Skor Rata-Rata Perkembangan Kelompok II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah menuntut perubahan besar disemua sektor, termasuk sektor pendidikan. Globalisasi merupakan proses keterbukaan yang membuat batas-batas Negara sudah tidak dirasakan lagi pengaruhnya. Persaingan di mana-mana semakin ketat. Dibutuhkan kepribadian yang kuat dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapinya. Implikasinya, masyarakat menginginkan putra-putri mereka memiliki sumber daya yang dapat diandalkan.¹ Oleh karena itu guru dituntut untuk memenuhi keinginan masyarakat tersebut.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa datang.²

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dimana seorang siswa dituntut unktuk aktif dalam belajar dan guru hanya sebagai fasilitator, tetap saja keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran gurulah yang mengatur jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Seorang guru juga harus mempunyai

¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 1

² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 3

kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa memajukan dan mengangkat drajat bangsa dimata dunia internasional. Sebagaimana pernah diungkapkan Daed Joesoef betapa pentingnya pendidikan: *“pendidikan merupakan alat yang menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia”*. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan *skill*). Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa kita tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyangang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa Eropa.³

Sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar

³ M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Jogjakarta: Pinus, 2007), hlm. 13.

dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Dijenjang sekolah dasar (SD) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya. Hal ini antara lain ditandai dengan masih kurangnya perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, dan kurang perencanaan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya proses belajar yaitu jalan yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal, bila ia dapat menerapkan apa yang ia pelajari.⁵ Jadi, hakikat belajar yang sesungguhnya ialah bukan pada masalah tahu dan tidak tahu, melainkan bagaimana ia dapat menerapkan apa yang telah dipelajari sebagai bukti bahwa ia benar-benar telah belajar.

Pada umumnya para ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.⁶

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengelolaan Kelas dan Penerapannya dalam Pendidikan Matematika*, hlm. 10.

⁵ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: Garsindo, 1993), hlm. 14.

⁶ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1991), hlm. 5.

Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi/metode yang digunakan.⁷ Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu karena untuk mempermudah dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁸

Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan siasat atau cara yang tepat untuk membelajarkan peserta didik dengan baik agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Seorang guru harus memiliki wawasan yang sangat luas mengenai strategi pembelajaran.

Dengan demikian guru akan mudah menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adanya kesesuaian strategi yang digunakan mengantarkan peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran akan mudah tercapai dengan baik sesuai harapan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang akan terus diajarkan pada tiap jenjang sekolah. Sayangnya, banyak siswa yang sudah panik terlebih dahulu saat mendengar kata matematika. Seperti yang pernah penulis alami saat bertanya pada anak SD saat ditanya tentang pelajaran Matematika, ia

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 70.

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

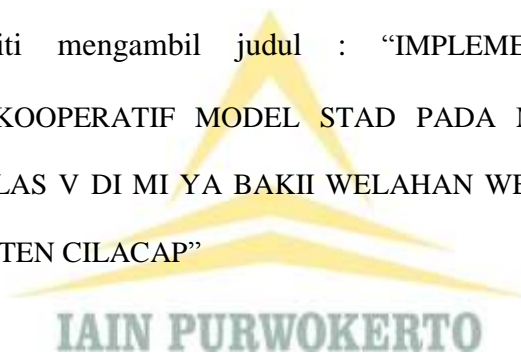
langsung menjawab bahwa Matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, Matematika juga sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan, dan tak jarang pula siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit. Sebenarnya, jika kita tahu dan paham akan materi yang diajarkan maka tidak ada lagi kata sulit untuk matematika. Hal ini menjadi PR besar bagi seorang guru untuk mengubah pola pikir siswa tentang anggapan bahwa matematika itu sulit, bahkan membosankan untuk dipelajari.

Strategi pembelajaran kooperatif model STAD merupakan salah satu strategi yang cukup ampuh dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Cara pembagian kelompoknya pun beragam, berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, bahkan jika memungkinkan dapat juga didasarkan pada keberagaman ras dan juga suku serta kesetaraan gender. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 yang peneliti lakukan di MI Ya BAKII Welahan Wetan, pembelajaran Matematika yang dilakukan guru saat menjelaskan materi tentang operasi hitung campuran dan bilangan bulat di kelas V menggunakan

strategi pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dimana siswa atau peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang atau lebih agar dapat saling memotivasi dan membantu kelompoknya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dari penelitian awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lagi bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memahami materi pada pembelajaran matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan. Untuk itu peneliti mengambil judul : “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MI YA BAKII WELAHAN WETAN KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP”



B. Definisi Operasional

1. Implementasi Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Ilmiah Populer istilah implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.⁹ Implementasi menurut Mulyasa merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan berinovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan maupun nilai dan sikap.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum (*blueprint*) yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu

⁹ Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hlm. 263

¹⁰ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan.¹¹

Implementasi strategi pembelajaran yang penulis maksud adalah penerapan siasat atau taktik guru dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dan guru serta komponen lain agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII WelahanWetan.

2. Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievemen Division* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dari masing-masing anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran.¹² Dengan kata lain pembelajaran menggunakan model ini menggunakan pendekatan yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa yang saling bekerja dalam satu tim belajar dan masing-masing kelompok saling berkompotensi untuk mencapai keberhasilan bersama.

¹¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 21.

¹² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

3. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar. Matematika yang diajarkan di SD/MI terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal.¹³

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang senantiasa dipelajari setiap waktu dan erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika biasanya identik dengan hitung menghitung bilangan, penalaran, dan memerlukan ketelitian yang tinggi dalam penyelesaiannya.

4. KELAS V MI Ya BAKII WelahanWetan

Kelas V merupakan salah subjek penelitian penulis. Penelitian ini dilakukan di MI Ya BAKII Welahan Wetan jalan K.H. Syarbini nomor 139 Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Madrasah tersebut berdiri di bawah naungan sebuah yayasan yaitu Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah atau yang sering dikenal dengan Ya BAKII dengan pusat yayasan di Kesugihan, dan yayasan MI ini diawasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.¹⁴

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penelitian implementasi strategi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Matematika Kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan adalah suatu

¹³ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

¹⁴ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika di kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika Kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah dan guru kelas khususnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru kelas.

- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang implementasi strategi pembelajaran dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Menurut S. Margono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, telaah pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan agar mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba-coba.¹⁵

Jadi, telaah pustaka merupakan uraian yang sistematis yang mendukung suatu penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa rujukan terkait dengan judul, baik itu berupa buku yang membahas tentang strategi pembelajaran maupun rujukan berupa skripsi yang terkait dengan judul skripsi penulis. Adapun buku terkait yang menjadi rujukan penulis adalah sebagai berikut:

Buku yang pertama ditulis oleh Wina Sanjaya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* yang berisi tentang beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 78.

berikut dengan langkah-langkah pelaksanaannya serta kelebihan dan kelemahan dari strategi tersebut.

Buku yang kedua ditulis oleh Isjoni yang berjudul *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keceerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* yang berisi tentang cirri-ciri, bentuk-bentuk dan metode pembelajaran kooperatif.

Buku yang ketiga ditulis oleh Robert E. Slavin yang berjudul *Cooperative Learning teori, riset dan praktek* yang berisi tentang pembelajaran kooperatif dan juga tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) dan tipe TGT (*Team Game Tournament*)

Adapun rujukan skripsi terkait dengan judul penulis adalah sebagai berikut:

Yang pertama, skripsi yang ditulis oleh Maryati (2014) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mapel Matematika Kelas III B MIN Kebonangung Imogiri Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang implementasi strategi pembelajaran pada pelajaran matematika tipe strategi yang sama pula. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek pada skripsi ini dilakukan di MIN Kebonangung Imogiri sedangkan objek penelitian penulis terletak di MI Ya BAKII WelahanWetan .¹⁶

¹⁶ Maryati, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mapel Matematika Kelas III B MIN Kebonangung Imogiri Tahun Pelajaran 2013/2014*.2014, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 26 Desember 2017 pukul 13.30

Yang kedua, skripsi yang ditulis oleh Asriningtyas Wahyudi (2014) yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pecahan Siswa Kelas IV SD N Baturan 1 Gamping Sleman*". Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis, yaitu sama-sama membahas penerapan strategi pembelajaran matematika dan tipe strategi yang sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek pada skripsi ini dilakukan di SD N 1 Gamping Sleman, sedangkan objek penelitian penulis terletak di MI Ya BAKII Welahan Wetan.¹⁷

Yang ketiga, skripsi yang ditulis oleh Erniyati Musayadah (2013) yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pelajaran Matematika Kelas V di MI Muhammadiyah Ngadipuro Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*". Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang implementasi strategi pembelajaran matematika dengan tipe yang sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek pada skripsi ini dilakukan di MI Muhammadiyah Ngadipuro Dukun, sedangkan objek penelitian penulis terletak di MI Ya BAKII Welahan Wetan.¹⁸

¹⁷ Asriningtyas Wahyudi (2014) *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pecahan Siswa Kelas IV SD N Baturan 1 Gamping Sleman* <http://.digilib.uny.ac.id>, diakses pada 26 Desember 2017 pukul 13.30

¹⁸ Erniyati Musayadah *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pelajaran Matematika Kelas V Di MI Muhammadiyah Ngadipuro Dukun Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014, 2013* <http://.digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 26 Desember 2017 pukul 13.30

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang di dalamnya mencakup isi sebuah skripsi untuk memudahkan penulisan peneliti dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. dalam sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan pembahasan selanjutnya. Dalam bagian ini berisi tentang langkah-langkah pembuatan skripsi ini, mulai dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang meliputi kerangka teori mengenai implementasi strategi pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan mata pelajaran matematika di tingkat SD/MI.

Pada bab berikutnya, yaitu bab III berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bagian bab ini, yaitu bab IV yang berisi tentang hasil penelitian yaitu profil MI Ya BAKII Welahan Wetan, gambaran mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran matematika

Dan bab yang paling akhir yaitu bab V merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan peneliti dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*)

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan suatu proses terus menerus yang akan dilakukan oleh manusia dimanapun dan kapanpun. Dalam hal ini, maka sudah menjadi hukum alam dalam pembelajaran, ada tokoh-tokoh yang menjadi subjek pembelajaran, ada pula yang menjadi objek dalam pembelajaran. Ada berbagai tipe mengajar yang bisa dipilih untuk materi tertentu dan pastinya disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga hasil dari pembelajaran itu dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Namun, dalam pembelajaran ini siswalah yang menjadi pusat pembelajaran (*student center*). Untuk itu, pengajar dalam hal ini harus pandai memilah dan memilih mana cara yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat sesuai harapan.

Salah satu tipe pembelajaran yang dinilai cukup efektif dan efisien adalah model belajar dengan berkelompok (*cooperative learning*). Pembelajaran model ini sering digunakan oleh sebagian besar pengajar dalam mata pelajaran tertentu, baik itu berhitung, membaca, menulis ataupun menghafal, bahkan mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah-masalah yang kompleks sekalipun.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga siswa merasakan suasana yang berbeda sehingga timbul semangat dan gairah baru dalam belajar. *Cooperative learning* atau belajar secara kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Sistem penilaian dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut sesuai dengan yang disyaratkan. Dengan demikian setiap kelompok akan bersaing untuk menunjukkan kepada guru bahwa kelompoknyalah yang terbaik. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa, sehingga hal ini mampu memunculkan tanggung jawab masing-masing individu dalam kelompoknya. Setiap individu akan saling membantu, dan antusias atas keberhasilan kelompok mereka. Strategi kooperatif dapat digunakan jika:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar
- b. Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

¹⁹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proes Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 246-247

- c. Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
- d. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
- e. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah partisipasi mereka.
- f. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.²⁰

2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok dengan tujuan tercapainya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran serta adanya unsur kerjasama dalam penguasaan materi tersebut. Kerjasama inilah yang menjadi ciri utama dari strategi kooperatif.

Masing-masing strategi mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:²¹

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena

²⁰ Ibrahim, Dkk, *Pembelajaran Kooperatif*,(Surabaya:UNESA-University Press, 2000), Hlm.7

²¹ Rusman,*Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 207-208.

itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

d. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Perinsip Pembelajaran Kooperatif

Selain karakteristik pembelajaran kooperatif juga perinsip. Berikut perinsip dasar pembelajaran kooperatif:

a. Perinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Untuk tercapainya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan apabila ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan anggotanya.

c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak. Oleh karena itu, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu . siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.²²

4. *Student Teams Achievemen Divisions (STAD)*

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Salvin, merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. ”*Cooperative learning methods share the idea that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own*“ yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.²³

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proes Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 246-247.

²³ Salvin dalam Nurasma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Padang: UNP, 2008), hlm.1.

Dalam pembelajaran ini ada lima proses tahapan yang meliputi:

- a. Tahap penyajian materi
- b. Tahap kegiatan kelompok
- c. Tahap tes individu
- d. Tahap perhitungan skor
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok²⁴

Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mengenai teknik penyampaian materi dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audio visual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus dipresentasikan bergantung pada kekomplekan materi yang akan dibahas.

Dalam mengembangkan materi pelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dan kelompok, b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hapalan, c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, d) memberikan jawaban kenapa jawaban itu benar atau salah, dan e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

²⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.74.

Tahap kegiatan kelompok , pada tahap ini siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motifator tiap kelompok.

Tahap tes individu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian ini tes individual diadakan setelah pada akhir pertemuan, agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja secara kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

Tahap perhitungan skor perkembangan individu, berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik menurut kemampuannya.

Pemberian penghargaan kelompok, pemberian penghargaan ini berdasarkan total keseluruhan dari skor perkembangan individu. Pemberian penghargaan dapat dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, kelompok super.

5. Ketepatan Penggunaan STAD

Dalam model pembelajaran STAD, siswa diajak untuk bekerjasama dalam kelompok, berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Apabila siswa sudah aktif, hal tersebut akan lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan ini siswa tidak akan canggung untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami olehnya.²⁵

Pemilihan model pembelajaran STAD ini berdasarkan dari materi yang memerlukan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami konsep serta melatih siswa agar lebih aktif serta mampu bekerja dalam kelompok.

6. Kelebihan dan Kekurangan STAD

Keseluruhan strategi mempunyai perannya masing-masing dalam pembelajaran sesuai kapasitas dan kebutuhan, dan pastinya mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adapun keunggulan dari pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah:

- a. Dapat meningkatkan daya ingat siswa;
- b. Dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar;
- c. Dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit;
- d. Dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa;
- e. Siswa berpikir kritis²⁶

²⁵ Salvin dalam Nurasma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Padang: UNP, 2008), hlm.5.

²⁶ Buku tembaga.blogspot.com/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html?m=1. Diakses pada bulan Nopember 2017 jam 10.00

Adapun kelemahan dari pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama;
- b. Penilaian yang diberikan metode STAD berdasarkan hasil kerja kelompok²⁷

7. Penerapan STAD Dalam Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa dengan materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dikuasai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana setiap kelompok mempunyai nilai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Guru memberikan tugas kelompok, membimbing setiap kelompok, dan memperhatikan kerja tiap kelompok, supaya dapat diketahui sejauh mana

²⁷ Buku tembaga.blogspot.com/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html?m=1.Diakses pada bulan Nopember 2017 jam 10.00

pemahaman kelompok dan setiap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada tahap ini, guru sebagai fasilitator dan motivator tiap kelompok.

- d. Guru membuat tes kelompok dan individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Guru membuat skor individual dan skor kelompok dimana skor kelompok didasarkan pada peningkatan skor anggota kelompok, dan skor individu berdasarkan peningkatan individu.
- e. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Diharapkan dengan begitu, motivasi dan semangat siswa akan tumbuh dan tertantang untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.²⁸

B. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian mata pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar. Matematika yang diajarkan di SD/MI terdiri dari bagian-bagian Matematika yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Adapun fungsi dari pelajaran matematika itu sendiri yaitu:

- a. Alat untuk memahami atau menyampaikan informasi
- b. Pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian

²⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.76

c. Ilmu pengetahuan²⁹

2. Karakteristik mata pelajaran Matematika

Siswa SD/MI berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret.³⁰ Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahap konkret, semi konkret, semi abstrak dan selanjutnya abstrak.³¹

Dalam pembelajaran matematika di SD/MI terdapat beberapa karakteristik, diantaranya adalah:

a. Penyajian

Penyajian Matematika tidak harus diawali dengan teorema maupun definisi, tetapi disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa.

b. Pola pikir

Pembelajaran Matematika sekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun induktif. Hal ini harus disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual siswa. Sebagai kriteria umum, biasanya di SD menggunakan pendekatan induktif lebih dulu, karena hal ini lebih memungkinkan siswa menangkap pengertian yang dimaksud.

²⁹ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

³⁰ Herman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.1.

³¹ Herman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.2.

c. Semesta pembicaraan

Dalam setiap jenjang pendidikan, matematika juga harus menyesuaikan dalam kekomplekskan semestanya. Semakin meningkat tahap perkembangan intelektual siswa, semesta matematikanya pun semakin luas.

d. Tingkat keabstrakan

Matematika memiliki objek kajian yang abstrak namun pada pembelajaran matematika di tingkat dasar dimungkinkan untuk menggunakan benda-benda konkret agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan.³²

3. Tujuan Matematika

Tujuan umum diberikannya Matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah.³³

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup mengadakan perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.³⁴

³² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm.72-73

³³ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

³⁴ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Bandung: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), hlm.43.

Adapun tujuan khusus pengajaran Matematika berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
- b. Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika;
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah;³⁵

³⁵ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

4. Ruang lingkup pelajaran Matematika di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data³⁶

5. Kompetensi Pelajaran Matematika

Kompetensi mata pelajaran matematika kelas V semester I adalah sebagai berikut:³⁷

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat
1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran
	1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB
	1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
	1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana
	1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung KPK dan FPB

³⁶ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

³⁷ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

<p>Geometri Dan Pengukuran</p> <p>2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah</p>	<p>2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p> <p>2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu</p> <p>2.3 Melakukan pengukuran sudut</p> <p>2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan</p> <p>2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan</p>
<p>Pengolahan Data</p> <p>3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah</p>	<p>3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang</p> <p>3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar</p>
<p>4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah</p>	<p>4.1 Menghitung volume kubus dan balok</p> <p>4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok</p>

Tabel. 1 Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

C. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Mata Pelajaran Matematika

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pedoman umum (*blueprint*) yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan.³⁸ Jadi strategi pembelajaran yang dimaksud disini adalah suatu cara atau siasat atau taktik yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang diajarkan dapat sampai pada peserta didik dengan tepat sasaran. Strategi pembelajaran sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan serta tujuan tujuan yang diinginkan.³⁹

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu alternatif pilihan strategi pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan juga kurikulum 2013. Mata pelajaran Matematika pada dasarnya berkaitan dengan kahidupan manusia sehari-hari. Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika salah satunya yaitu bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien, maka STAD dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Matematika.

Tujuan strategi pembelajaran STAD dalam pembelajaran Matematika adalah agar peserta didik mampu dan bisa mengaitkan antara pembelajaran di

³⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 21.

³⁹ Winarno Surahman. 2013.hlm.73

sekolah dengan kehidupan sehari-hari yang akan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dengan tipe strategi ini, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dan sesuai dengan kebutuhan hidupnya, memperoleh pemahaman terhadap konsep secara mendalam berdasarkan pengalaman peserta didik dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran Matematika.

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Sebelum melakukan pembelajaran, guru hendaknya terlebih dahulu mengetahui kompetensi yang akan dicapai sebagai pedoman dalam mengajar. Oleh sebab itu, sebelum guru menerapkan pembelajaran di kelas, guru hendaknya terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tanpa rencana pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran sulit tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang oleh guru yang akan menerapkan pembelajaran di kelas yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa saja yang akan dilakukan oleh guru dengan siswanya sehubungan dengan materi yang akan dibahas. Materi yang dibahas tidak diuraikan dalam tujuan yang rinci secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada proses yang melibatkan aktivitas siswa secara menyeluruh.

Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
- b. Tujuan pembelajaran

- c. Materi pembelajaran
- d. Metode dan strategi pembelajaran
- e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f. Media dan sumber belajar
- g. Evaluasi pembelajaran⁴⁰

Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan pembelajaran STAD, yang membedakannya hanya pada penekanannya. Program pembelajaran konvensional/tradisional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai, sedangkan program untuk pembelajaran STAD lebih menekankan pada proses pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara menyeluruh untuk bekerjasama.

Adapun langkah yang harus dilaksanakan guru dalam menyajikan pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa dengan materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dikuasai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana setiap kelompok mempunyai nilai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Guru memberikan tugas kelompok, membimbing setiap kelompok, dan memperhatikan kerja tiap kelompok, supaya dapat diketahui sejauh mana pemahaman kelompok dan setiap siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap ini, guru sebagai fasilitator dan motivator tiap kelompok.
- d. Guru membuat tes kelompok dan individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Guru membuat skor individual dan skor kelompok dimana skor kelompok didasarkan pada peningkatan skor anggota kelompok, dan skor individu berdasarkan peningkatan individu.
- e. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Diharapkan dengan begitu, motivasi dan semangat siswa akan tumbuh dan tertantang untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Dalam mengevaluasi jalannya pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat digunakan dengan menggunakan analisis data. Analisis ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktifitas guru dan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field-research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagi fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴¹ Penelitian tersebut menggambarkan/ mendeskripsikan apa adanya tentang implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika yang ada di kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴²

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*.(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2013)Hlm 47

⁴² Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung:Alfabeta, 2013),hlm 306

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ya BAKII WelahanWetan kecamatan Adipala kabupaten Cilacap khususnya pada siswa kelas V. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu.:

- a. Guru mata pelajaran Matematika telah melaksanakan strategi STAD dalam pelajaran Matematika
- b. MI Ya BAKII Welahan Wetan saat ini meraih posisi yang strategis dengan jumlah siswa terbanyak di desa Welahan Wetan
- c. MI Ya BAKII merupakan madrasah yang mempunyai berbagai macam media pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Matematika.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu dimulai pada tanggal 9 Oktober sampai tanggal 9 Desember 2017. Penentuan waktu pelaksanaan ini mengacu pada kalender akademik madrasah tahun pelajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek

penelitian.⁴³ Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif maka subjek penelitian menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian.

Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Guru matematika kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa di dalamnya merasa senang, betah, dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Guru matematika Kelas V merupakan subjek primer yang menjadi pelaksana implementasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Melalui guru tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD diimplementasikan, serta kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Siswa kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan

Jumlah siswa kelas V terdiri dari 24 siswa, 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Melalui siswa dapat diperoleh informasi bagaimana tanggapan para siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Ya BAKII.

⁴³ Lexy J Meleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosda Karya,2010)

Siswa kelas V sebagai subjek sekunder yang memberikan informasi tambahan berupa respon/tanggapan tentang implementasi strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kelas.

3. Kepala MI Ya BAKII Welahn Wetan

Kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktifitas pendidikan yang terjadi di MI Ya BAKII yaitu ibu Yusriyati. Melalui beliau penulis harapkan akan dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan madrasah, berupa gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di MI Ya BAKII Welahan Wetan

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁴ Objek penelitian dalam skripsi ini adalah implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian (Rev,Ed)*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2013)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013 , hlm. 308

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran Matematika. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁶

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yakni wawancara membuat daftar pertanyaan yang bersifat global. Awalnya penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terdaftar, kemudian diperdalam untuk keterangan yang lebih lanjut.

Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan lancar, yaitu:

- a. Menentukan terwawancara (narasumber), dalam hal ini kepala madrasah, guru mata pelajaran Matematika kelas V.
- b. Meminta izin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan untuk wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

⁴⁶ Sugiyonno *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*(Bandung:Alfabeta ,2013), hlm.317

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanjaya (2006), langkah-langkah wawancara ada 7, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil ikhtisar wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui bapak Taufik Urokhman guru yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas V yang akan diteliti. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dari guru yang diobservasi sebagai responden dengan cara mengadakan pengamatan langsung. Observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi nonpartisipan tidak terstruktur, oleh karena itu observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati serta tidak menggunakan instrumen pengamatan yang baku.

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai teknik ilmiah, menurut Garabiyah dalam Emzir observasi merupakan perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Adapun observasi dalam ilmiah adalah perhatian terfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang sedang berlangsung.⁴⁷

Dalam observasi ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis mengamati secara *face to face* dengan subjek penelitian yakni guru dan siswa. Teknik observasi demikian dipilih karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian dan juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara.

⁴⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 314

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Welahan Wetan, program madrasah, visi dan misi, keadaan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, prestasi yang dicapai, struktur organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan MI Ya BAKII Welahan Wetan.

F. Metode analisis data

Menurut Patto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁸

Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras, Yogyakarta, 2011. Hlm 95-96

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 345

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam tujuan pekerjaan kita menjadi yakin bahwa data yang lebih baik adalah jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang falid. Data

tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar juga. Penulis menyajiakan data yang telah tereduksi dalam bentuk naratif.

3. *Conclusion Drawing* (kesimpulan data)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisi model ini menuntut penulis untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini, data yang diperoleh diolah sedemikian rupa dengan pengumpulan yang sistematis, dikelompokkan, diklarifikasi, dideskripsikan, diinterpretasikan dan direduksi sampai kesimpulan akhir sesuai hasil penelitian berupa kesimpulan secara objektif

dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian, analisis model ini merupakan analisis data di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Ya BAKII WELAHAN WETAN
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111233010119
- c. Nomor Statistik Bangunan : 001252590505001
- d. NPSN : 60710147
- e. Tahun berdiri : 1959
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Akreditasi : “ B “ Tanggal 20 Oktober 2014
- h. Penyelenggara Madrasah : Yayasan BAKII Akta Notaris NO. 6
Tahun 1971
- i. Waktu Belajar : Pagi
- j. Alamat Madrasah : Jl. KH. Syarbini 139 Welahan Wetan
Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
Provinsi Jawa Tengah⁵⁰

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Welahan Wetan Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas

⁵⁰ Dokumentasi MI Ya BAKII Welahan Wetan

Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Welahan Wetan Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

”TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG UNGGUL
DALAM PRESTASI, MAJU DALAM ILMU PENGETAHUAN,
GEMAR BERIBADAH DAN BERAKHLAQL KARIMAH ”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- 2) Terwujudnya generasi islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 3) Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 4) Terwujudnya generasi islam yang menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi⁵¹

⁵¹ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan ilmu pengetahuan teknologi, Keimanan dan Taqwa.
- 2) Mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan Kegiatan Pengembangan diri.
- 4) Menyelenggarakan Koordinasi dan kerja sama dengan unit terkait dan masyarakat
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik⁵²

c. Kedaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di MI Ya BAKII Welahan Wetan pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 227 siswa. Adapun jumlah siswa secara rinci dapat dilihat pada table di bawah ini⁵³:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	15	58
2	I B	13	17	56
3	II A	12	8	56
4	II B	10	9	56
5	III	16	18	69
6	IV	21	13	56
7	V	10	14	68
8	VI	21	15	56
Jumlah		121	110	227

Tabel.2 Jumlah Siswa MI Ya BAKII Welaahan Wetan

⁵² Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

⁵³ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

d. Identitas Kepala Madrasah

Nama lengkap : YUSRIYATI, S.Pd.,
 Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 17 Juni 1964
 Jenis kelamin : Perempuan
 NIP : -
 Pangkat/golongan : Pengatur /III c
 TMT Kepala Madrasah : 15 September 2017
 Alamat tinggal : Jl. KH. Syarbini RT 01 RW 01 Desa
 Welahan Wetan Kecamatan Adipala
 Kabuapten Cilacap⁵⁴

e. Keadaan Guru dan Karyawan⁵⁵

No	Nama	Ttl	Jabatan
1	Taufik Urokhman, S.Pd.I	Cilacap, 20/12/1977	Guru
2	Tarsilah, S.Pd	Cilacap, 2/03/1971	Guru
3	Muawanah, S.Pd	Cilacap, 5/05/1975	Guru
4	Echa Devie Cahyani, S.Pd	Purworejo, 27/12/1982	Guru
5	Esti Ma'rufah, S.Pd.I	Cilacap, 27/10/1984	Guru
6	Dwy Fajar Wiyantoro, S.Pd.I	Cilacap, 21/ 5/1987	Guru
7	Ali Ma'sum, S.Pd.	Cilacap, 21/ 5/1987	Guru
8	Bayu Eka Andriyas, S.Pd	Cilacap, 18/2/1994	Guru
9	Rosikhotul Muarofah, S.Pd.I	Cilacap, 17/3/1994	Guru
10	Yuni Wahyu Andayani,	Cilacap, 01/06/1974	Tenaga Perpustakaan

Tabel.3 Data Guru MI Ya BAKII Welahan Wetan

⁵⁴ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan⁵⁵ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

f. Sarana Dan Prasana⁵⁶

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Kamar Mandi	1	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	Dapur	1	Baik

Tabel.4 Sarana Dan Prasarana Mi Ya BAKII Welahan Wetan

g. Daftar siswa kelas V⁵⁷

No	Nama	JK	KELAS	No Induk
1	Adita Ana Syarof	P	5	131840
2	Ahmad Fauzi	L	5	131841
3	Amelinda Jamilatun Sabrina	P	5	131843
4	Deni Andrean	L	5	131844
5	Desinta Tifani Adi Putri	P	5	131845
6	Devis Deni Saputra	L	5	131846
7	Diana Akmalal Hidayati	P	5	131847
8	Dini Zarly Kamila	P	5	131849
9	Fina Naelatul Muna	P	5	131851
10	Lana Rodul Hilmi	L	5	131853
11	Mesyzahirotul Musarofah	P	5	131854
12	Muchamad Febri Aji Saputra	L	5	131855
13	Muhamad Akmal Arif Fauzan	L	5	131856
14	Muhammad Ambar Danu W.	L	5	131858
15	Muhammad Rizki	L	5	131859
16	Neza Ismawardhani	P	5	131860
17	Novia Putri Lestari	P	5	131861
18	Siti Nur Khofifah	P	5	131862
19	Tamammudin	L	5	131863

⁵⁶ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

⁵⁷ Dokumentasi kurikulum MI Ya BAKII Welahan Wetan

No	Nama	JK	KELAS	No Induk
20	Titian Tofiatus Saskia	P	5	131864
21	Zulfatus Sangadah	P	5	131865
22	Riski Wahid Rahmadani	L	5	121832
23	Zahroh Matroji	P	5	161976
24	Afifah Khairina Nabila	P	5	172043

Tabel.5 Data Siswa Kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan

B. Penyajian Data

1. Implementasi Startegi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya.

Maksudnya disini perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru Matematika kelas V yaitu bapak Taufik Urokhman, sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan

perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dicancang secara tetap tentunya membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan cara guru melakukan observasi berkelanjutan terhadap anak didik, sehingga guru mengetahui karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing anak didik.

1) Waktu dan Tempat atau Lokasi Pembelajaran

Waktu pembelajaran Matematika di kelas V adalah sesuai jadwal pelajaran di MI Ya BAKII Welahan-Wetan. Pada hari Selasa 7 Nopember 2017 dilaksanakan pada jam ke-1-2 yaitu pada pukul 07.30-09.05 WIB.

Tempat atau lokasi adalah kegiatan dimana proses pembelajaran Matematika berlangsung. Tempatnya yaitu di ruang kelas V MI Ya BAKII Welahan-Wetan. Kondisi ruangan di kelas V dapat dikatakan baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis, jam dinding, meja kursi guru, meja dan kursi siswa dapat dikatakan baik, apalagi ruangan kelas V ini terletak di lantai dua. Hal ini sangat memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian

kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. MI Ya BAKII Welahan-Wetan memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Matematika, sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar⁵⁸.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP ini, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini, bapak Taufik Urokhman telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, komponen RPP tersebut meliputi identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Setiap RPP yang disusun diajukan kepada

⁵⁸ Dokumentasi MI Ya BAKII Welahan Wetan

kepala madrasah untuk diketahui serta mendapat persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.⁵⁹

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran Matematika sesuai kurikulum Matematika kelas V semester I adalah Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah⁶⁰.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar mata pelajaran Matematika kelas V semester I yang disampaikan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat⁶¹.

4) Tujuan Pembelajaran atau Indikator Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada materi operasi hitung

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 7 Nopember 2017

⁶⁰ Dokumentasi MI Ya BAKII Welahan Wetan

⁶¹ Dokumentasi MI Ya BAKII Welahan Wetan

bilangan bulat sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
 - b) Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
 - c) Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
 - d) Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat⁶².
- 5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Matematika pada penelitian ini adalah operasi hitung bilangan bulat yaitu materi pembelajaran kelas V semester I. Guru memilih materi ini karena pertimbangan bahwa peserta didik akan lebih optimal dalam menggali pengetahuannya sendiri dengan cara saling bekerja sama dan saling membantu antara teman dalam satu kelompok.⁶³

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efisien

⁶² Dokumentasi MI Ya BAKII Welahan Wetan (dalam bentuk RPP)

⁶³ Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 7 nopember 2017

dan efektif. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Matematika adalah buku Matematika kelas V, papan tulis /*white board*, dan spidol. Menurut penulis, penyajian media menggunakan buku cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum, selain itu juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi bahan ajar karena jumlah buku di MI Ya BAKII cukup memadai. Papan tulis dianggap sebagai papan visual yang lebih awal adanya dibanding papan lainya yang akan menjadi fokus kita . Guru menggunakan papan tulis biasanya untuk menuliskan poin-poin utama yang akan disampaikan dalam pembelajaran Matematika supaya siswa lebih fokus terhadap poin-poin tersebut.

Dalam hal ini, papan tulis yang digunakan guru sebagai media adalah *whiteboard* yang ditulis poin-poin atau informasi-informasi penting terkait dengan materi pembelajaran. Menurut penulis, penggunaan papan tulis dan spidol sebagai media memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran .⁶⁴

7) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah strategi berbasis kelompok. Dengan membagi anggota kelompok secara heterogen baik dari segi ras, suku, ataupun jenis kelamin. Dan yang paling pokok adalah masing-masing dari tiap

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 7 Nopember 2017

kelompok terdapat salah satu anggota yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata yang nantinya akan menjadi pembimbing kelompok itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

a) Diskusi

Metode diskusi dipakai guru untuk menyajikan pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan sehingga mereka berinteraksi, *sharing* dan memecahkan masalah. Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam proses diskusi.

Dalam materi operasi hitung bilangan bulat, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menjumlahkan dan mengurangi dua bilangan bulat dengan garis bilangan. Di sinilah peran salah satu siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata, yaitu sebagai tutor sebaya.⁶⁵

Diskusi yang dimaksud dalam hal ini adalah saling membantu teman yang mengalami kesusulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi siswa yang sudah paham dalam kelompok tersebut mengajari temannya yang masih

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 7 Nopember 2017

belum paham, sehingga dalam pemberian soal yang diberikan oleh guru siswa mampu mengerjakannya dengan baik.⁶⁶

b) Kerja kelompok

Metode ini diterapkan agar peserta didik dapat bekerja sama, saling *sharing*, dan saling membantu. Dalam kerja kelompok, peserta didik harus bisa saling bekerjasama dengan teman satu kelompoknya sehingga tidak ada yang dominan dan dapat saling melengkapi serta memberi masukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam materi operasi hitung campuran, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 5 orang siswa dan ada satu kelompok yang jumlah anggotanya hanya 4 karena jumlah siswa kelas V sebanyak 24. Masing-masing kelompok diberi nama para tokoh ilmuwan dan juga yang berkaitan dengan Matematika. Adapun nama anggota kelompoknya adalah sebagai berikut⁶⁷:

NO	NAMA KELOMPOK	NAMA ANGGOTA
1	Ibnu Rusdi	Fina Nailatul Muna Devis Deni Saputra Zahroh Matroji, Lana Radul Hilmi

⁶⁶ Obsevasi dengan Bapak Taufik Urokhman Tanggal 7 Nopember 2017

⁶⁷ Obsevasi dengan Bapak Taufik Urokhman Tanggal 7 Nopember 2017

NO	NAMA KELOMPOK	NAMA ANGGOTA
		Dini Zarly Kamila
2	Ibnu Sina	Zulfatus Sangadah Muhammad Riski Diana Akmalal Hidayati M. Febri Aji Saputra M. Ambar Danu Wirayang
3	Aljabar	Desinta tifani adi putri Siti nur Khofifah Ahmad Fauzi Dani andreas Amelinda Jamilatun Sabrina
4	Geometri	Novia Putrid Lestari Rizki Wahid Ramadani Neza Ismawardani Tamammudin Adita Ana Syarof
5	Phytagoras	Afifah Khairina Mesy Zahirotul Musyarofah M. Akmal Arif Fauzan Titian Toifatus Saskia

Tabel.6 Nama-Nama Kelompok Belajar Kelas V

8) Sumber Belajar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku Matematika kelas V dan buku-buku relevan di perpustakaan. Hal ini sangat perlu agar proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa lebih optimal.⁶⁸

b. Tahap Pelaksanaan

Tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik atau guru, yakni guru atau pendidik bertatap muka langsung dengan peserta didik.

Penerapan strategi koopertif tipe STAD sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, termotivasi untuk menjadi lebih unggul dan mengurangi rasa jenuh di kelas selama pembelajaran berlangsung.⁶⁹

Materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih terserap oleh peserta didik, terutama bagi beberapa peserta didik yang belum paham benar saat diterangkan oleh guru dapat lebih paham saat belajar bersama teman kelompoknya.

⁶⁸ Observasi tanggal 7 Nopember 2017

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 7 Nopember 2017

Berikut tiga tahap pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran:

1) Kegiatan Awal atau Pembuka

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa mengenai apa yang akan dipelajari.

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru Matematika kelas V yaitu Taufik Urokhman antara lain: menyampaikan salam sebelum mengajar, guru dan siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru menyapa kabar siswa dengan begitu semangat untuk menarik perhatian siswa. Dengan menyapa menggunakan bahasa yang lain dari yang biasa diucapkan, "*good morning student?*" dengan logat inggris jawa guru menyapa siswa. Kemudian siswapun menjawab bersama-sama dengan tak kalah *medhok* inggrisnya "*good morning Sir*". Setelah itu guru melanjutkan percakapan ala logat inggrisnya "*how are you today?*". Siswa pun menjawabnya "*I'm fine, and you?*", "*i.m fine too thank you*". Dengan sedikit percakapan menggunakan bahasa tersebut siswa mulai antusias mengikuti pelajaran. Kemudian satu persatu guru memanggil nama siswa untuk diabsen. Setelah mengisi daftar hadir guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai operasi hitung bilangan bulat campuran, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar

terpusat pada materi pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.⁷⁰

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang bersangkutan.

Kegiatan ini lebih mengarah pada penjelasan isi materi dan pengaplikasian metode serta strategi yang digunakan oleh guru. Dalam penjelasan materi ini guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah disesuaikan.s

Dalam kegiatan inti ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru antara lain:

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menayakan kepada peserta didik apakah mereka sudah pahan mengenai materi operasi hitung campuran. “ coba, bilangan $15 + (- 3) = \dots$ ada yang bisa menjawab? Silakan angkat tangan” Tanya pak guru. Riski mengangkat tangannya “saya Pak, enam Pak”. “ ya, bagus. Ada yang lain?”. Muna kemudian mengangkat tangannya “ saya, Pak. Dua belas Pak”. “ iya, bagus sekali. Bapak senang dan sangat menghargai keberanian kalian yang sudah berusaha menjawab pertanyaan bapak. Meskipun belum pernah bapak ajarkan, tapi

⁷⁰ Observasi tanggal 7 Nopember 2017

kalian berani menjawabnya. Hasil dari $15 + (-3) = \dots$ Adalah 12. Jawaban Muna tepat. Caranya agar mudah dipahami adalah kita perhatikan dulu tanda operasinya, jika ada tanda + bertemu dengan - maka tandanya berubah menjadi -. Jadi $15 + (-3) = 15 - 3 = 12$ ". "Sudah paham? Nah, sekarang kita akan mempelajari bilangan tersebut". Kemudian guru menjelaskan secara rinci materi bilangan bulat camparan kepada siswa. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nama dan anggota kelompoknya." Agar lebih gamblang, bapak akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok yang sudah bapak buat. (guru membacakan nama dan anggota kelompok kepada siswa). Sekarang, silakan kalian berkumpul dengan kelompok masing-masing".⁷¹

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, guru memberikan lembar materi kepada masing-masing kelompok."Silakan, materi yang sudah bapak berikan pelajari dengan baik, dan untuk anggota kelompok yang sudah paham, bapak harap bisa menjelaskan ke teman kelompok kalian yang masih belum paham, dan untuk siswa yang belum paham silakan minta diajari pada teman kalian yang sudah paham". Guru sambil berkeliling mengamati dan membimbing diskusi siswa sambil menerangkan beberapa hal yang siswa

⁷¹ STAD tahap penyampaian materi

kurang paham. Siswapun segera berdiskusi dengan teman kelompoknya. Salah satu siswa yang pandai dari kelompok tersebut berusaha menjelaskan dan mengajari teman sekelompoknya agar lebih paham dengan materi yang telah dijelaskan. Siswa yang lainpun mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama saat teman kelompoknya sedang menjelaskan. Hal tersebut juga dilakukan oleh kelompok lain. Merekapun ingin membuktikan bahwa kelompoknya tidak kalah hebat dengan kelompok lainnya. Setelah berdiskusi dan saling menjelaskan antara teman satu kelompok, guru meminta perwakilan dari masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya tadi. Siswapun maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya.⁷²

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai operasi bilangan bulat. “sudah paham semua? Karena tadi sudah belajar bersama-sama teman sekelompok, sekarang bapak ingin kalian mengerjakan soal ini secara individu. Bapak ingin melihat seberapa besar kemampuan dan pemahaman kalian terhadap materi ini”.⁷³

Setelah guru memberikan evaluasi terhadap siswa, guru kemudian menghitung nilai perkembangan siswa dari masing-

⁷² STAD tahap kegiatan kelompok

⁷³ STAD tahap tes individu

masing siswa perkelompok kemudian nilai perkembangan tersebut dijumlahkan dan dihitung rata-rata perkelompoknya. Untuk pemberian penghargaan atau *reward* guru memberikan kriteria kelompok sebagai berikut:

- a. Skor 26-30 : kategori super
- b. Skor 21-25 : kategori hebat
- c. Skor 16-20 : kategori baik

Namun dalam tahap ini nilai perkembangan skor belum dapat diketahui, karena untuk menghitung nilai perkembangan skor dibutuhkan dua kali evaluasi. Jadi untuk pemberian penghargaanannya, guru menggunakan nilai rata-rata dari jumlah masing-masing kelompok. Nilai terbanyak diperoleh oleh kelompok Ibnu Rusdi dengan rata-rata 11,4. Nilai terbanyak kedua diperoleh oleh kelompok Aljabar dengan rata-rata 10,6. Nilai terbanyak ketiga diperoleh oleh kelompok Phytagoras dengan rata-rata 10. Nilai terbanyak keempat diperoleh oleh kelompok Geometri dengan rata-rata 9,4. Nilai terbanyak kelima diperoleh oleh kelompok Ibnu Rusdi dengan rata-rata 7,4.⁷⁴

Setelah itu, guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik, kemudian membahas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.⁷⁵

⁷⁴ STAD tahap perhitungan skor dan pemberian penghargaan

⁷⁵ Observasi tanggal 7 Nopember 2017

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari dan melakukan kegiatan sehingga tertanam oleh ingatan siswa tentang apa yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan post tes kepada siswa dan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

c. Tahap Penilaian

Tugas guru selanjutnya adalah menilai hasil pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran dalam hal ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun pengambilan keputusan lainnya.

Jenis tagihan tes berupa soal tertulis, tugas individu. Adapun jenis tagihan non tes berupa laporan diskusi dan portofolio dimana yang dinilai adalah penilaian *performance* yang meliputi aspek kerjasama, pengetahuan materi dan keaktifan. Dalam aspek kerja sama guru dapat melihat bagaimana kerjasama peserta didik dalam satu kelompok seperti saling membantu, saling *sharing*, menegur jika ada teman yang sedang asyik sendiri dan saling memberitahu untuk melengkapi catatan masing-

masing. Selanjutnya aspek pengetahuan materi, guru dapat melihat ketika peserta didik melakukan presentasi dan bagaimana tanggapan siswa saat diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Dalam aspek keaktifan, guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan sekelompoknya atau dengan kelompok lainnya.⁷⁶

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Menuliskan Tanda Waktu

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya.

Maksudnya disini perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru Matematika kelas V yaitu bapak Taufik Urokhman, sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan

⁷⁶ Observasi tanggal 7 Nopember 2017

perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang secara tetap tentunya membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan cara guru melakukan observasi berkelanjutan terhadap anak didik, sehingga guru mengetahui karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing anak didik.

1) Waktu dan Tempat atau Lokasi Pembelajaran

Waktu pembelajaran Matematika di kelas V adalah sesuai jadwal pelajaran di MI Ya BAKII Welahan-Wetan. Pada hari Jum'at 24 Nopember 2017 dilaksanakan pada jam ke-1-2 yaitu pada pukul 07.30-09.05 WIB.

Tempat atau lokasi adalah kegiatan dimana proses pembelajaran Matematika berlangsung. Tempatnya yaitu di ruang kelas V MI Ya BAKII Welahan-Wetan. Kondisi ruangan di kelas V dapat dikatakan baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis, jam dinding, meja kursi guru, meja dan kursi siswa dapat dikatakan baik, apalagi ruangan kelas V ini terletak di lantai dua. Hal ini sangat memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.⁷⁷

⁷⁷ Observasi tanggal 24 Nopember 2017 dengan bapak Taufik Urokhman

2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. MI Ya BAKII Welahan-Wetan memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Matematika, sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP ini, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini, bapak Taufik Urokhman telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, komponen RPP tersebut meliputi identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan

metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Setiap RPP yang disusun diajukan kepada kepala madrasah untuk diketahui serta mendapat persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.⁷⁸

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran Matematika sesuai kurikulum Matematika kelas V semester I adalah Menggunakan pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar mata pelajaran Matematika kelas V semester I yang disampaikan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.

4) Tujuan Pembelajaran atau Indikator Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 24 Nopember 2017

dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada materi mengenal satuan jarak dan kecepatan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menuliskan tanda waktu
- b) Siswa dapat menyebutkan jumlah waktu

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Matematika pada penelitian ini adalah mengenal tanda waktu yaitu materi pembelajaran kelas V semester I. Guru memilih materi ini karena pertimbangan bahwa peserta didik akan lebih optimal dalam menggali pengetahuannya sendiri dengan cara saling bekerja sama dan saling membantu antara teman dalam satu kelompok.⁷⁹

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efisien dan efektif. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Matematika adalah buku Matematika kelas V, *white board*, spidol. Menurut penulis, penyajian media menggunakan buku cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum, selain itu juga sangat membantu guru

⁷⁹ Wawancaradengan bapak Taufik Urokhman tanggal 24 Nopember 2017

dalam menyampaikan materi bahan ajar karena jumlah buku di MI Ya BAKII cukup memadai. Papan tulis dianggap sebagai papan visual yang lebih awal adanya dibanding papan lainya yang akan menjadi fokus kita . Guru menggunakan papan tulis biasanya untuk menuliskan poin-poin utama yang akan disampaikan dalam pembelajaran Matematika supaya siswa lebih fokus terhadap poin-poin tersebut.

Dalam hal ini, papan tulis yang digunakan guru sebagai media adalah *whiteboard* yang ditulis poin-poin atau informasi-informasi penting terkait dengan materi pembelajaran. Menurut penulis, penggunaan papan tulis dan spidol sebagai media memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran .⁸⁰

7) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah strategi berbasis kelompok. Dengan membagi anggota kelompok secara heterogen baik dari segi ras, suku, ataupun jenis kelamin. Dan yang paling pokok adalah masing-masing dari tiap kelompok terdapat salah satu anggota yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata yang nantinya akan menjadi pembimbing kelompok itu sendiri.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

a) Diskusi

Metode diskusi dipakai guru untuk menyajikan pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan sehingga mereka berinteraksi, *sharing* dan memecahkan masalah. Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam proses diskusi.

Dalam materi mengenal tanda waktu, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menuliskan tanda waktu menggunakan notasi 24 jam.. Di sinilah peran salah satu siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, yaitu sebagai tutor sebaya.⁸¹

Diskusi yang dimaksud dalam hal ini adalah saling membantu teman yang mengalami kesusulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi siswa yang sudah paham dalam kelompok tersebut mengajari temannya yang masih belum paham, sehingga dalam pemberian soal yang diberikan oleh guru siswa mampu mengerjakannya dengan baik.⁸²

b) Kerja Kelompok

Metode ini diterapkan agar peserta didik dapat bekerja sama, saling *sharing*, dan saling membantu. Dalam kerja kelompok, peserta didik harus bisa saling bekerjasama dengan

⁸¹ Wawancara dengan bapak Taufik Urokhman tanggal 24 Nopember 2017

⁸² Obsevasi dengan Bapak Taufik Urokhman Tanggal 24 Nopember 2017

teman satu kelompoknya sehingga tidak ada yang dominan dan dapat saling melengkapi serta memberi masukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam materi operasi hitung campuran, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 5 orang siswa, namun ada satu kelompok yang jumlah anggotanya hanya 4 karena keterbatasan jumlah siswa yang hanya 24 . Masing-masing kelompok diberi nama para tokoh ilmuwan dan juga yang berkaitan dengan Matematika. Berikut nama kelompok dan anggota kelompok kelas V:

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
1.	Ibnu Rusdi	Fina Nailatul Muna Devis Deni Saputra Zahroh Matroji Lana Radul Hilmi Dini Zarly Kamila
2.	Ibnu Sina	Zulfatus Sangadah Muhammad Riski Diana Akmalal Hidayati M. Febri Aji Saputra M. Ambar Danu Wirayang
3.	Aljabar	Desinta Tifani Adi Putri Siti Nur Khofifah

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
		Ahmad Fauzi Dani Andrean Amelinda Jamilatun Sabrina
4.	Geometri	Novia Putri Lestari Rizki Wahid Ramadhani Neza Ismawardani Tamammudin Adita Ana Syarof
5.	Phytagoras	Afifah Khairina Mesy Zahirotul Musyarofah M. Akmal Arif Fauzan Titian Toifatatus Saskia

8) Sumber Belajar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku Matematika kelas V dan buku-buku relevan di perpustakaan. Hal ini sangat perlu agar proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa lebih optimal.⁸³

⁸³ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

b. Tahap Pelaksanaan

Tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik atau guru, yakni guru atau pendidik bertatap muka langsung dengan peserta didik.

Penerapan strategi kooperatif tipe STAD sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, termotivasi untuk menjadi lebih unggul dan mengurangi rasa jenuh di kelas selama pembelajaran berlangsung.⁸⁴

Materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih terserap oleh peserta didik, terutama bagi beberapa peserta didik yang belum paham benar saat diterangkan oleh guru dapat lebih paham saat belajar bersama teman kelompoknya.

Berikut tiga tahap pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran:

1) Kegiatan Awal atau Pembuka

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa mengenai apa yang akan dipelajari.

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru Matematika kelas V yaitu bapak Taufik Urokhman antara lain: menyampaikan salam sebelum mengajar, guru dan siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Taufik Urokhman tanggal 24 Nopember 2017

kelas sebelum pelajaran dimulai, menyapa kabar dan mengabsen siswa, menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar terpusat pada materi pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.⁸⁵

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang bersangkutan.

Kegiatan ini lebih mengarah pada penjelasan isi materi dan pengaplikasian metode serta strategi yang digunakan oleh guru. Dalam penjelasan materi ini guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah disesuaikan.

Dalam kegiatan inti ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru antara lain:

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah pahan mengenai materi mengenal tanda waktu guru menuliskan dan juga memberi pertanyaan kepada siswa sebagai awalan pengenalan notasi waktu. “coba, sebelum bapak mulai pelajaran, bapak ingin bertanya dulu, di jawab ya, jangan takut salah”. Kemudian guru menuliskan soal di papan tulis. “Devis tidur pada pukul 21.00 WIB, berarti Devis tidur

⁸⁵ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

pada pukul berapa?, ayo siapa yang bisa menjawab?”. “saya, Pak”.kata Riski dengan percaya diri. “ Devis tidur pukul satu, Pak”. ‘Iya, pintar. Coba ada yang punya jawaban lain?”. “Saya, Pak” jawab Adita tak kalah semangatnya. “Devis tidur pukul 10, Pak”. Setelah beberapa siswa mencoba menjawab, dan jawaban mereka kurang tepat, guru segera menerangkan dengan hati-hati agar apa yang ia jelaskan dapat dipahami oleh siswa. “perhatikan angka ini, pukul 21.00 WIB itu sama artinya dengan pukul 9. Bagaimana caranya?, seperti yang telah kita ketahui bersama, dengan jam dinding ataupun jam tangan, angka-angka yang terdapat pada jam tersebut hanya sampai dua belas angka saja. Jadi ketika ada seseorang yang mengatakan pukul 13.00 atau pukul 15.00, kita tinggal menghitung angka satu dan seterusnya mulai dari angka tiga belas. Jelas?”. “jelas, Pak”. Jawab mereka dengan serempak.⁸⁶

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, guru memberikan petunjuk tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan kelompoknya terdahulu dengan masing-masing kelompok terdiri dari anggota belajar yang heterogen, dalam pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menempatkan siswa yang di atas rata-rata bersama-

⁸⁶ STAD tahap penyampaian materi

sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang notasi waktu yang melibatkan kegiatan kita dalam kehidupan sehari-hari yang masih belum dipahami. Kemudian guru memberikan lembar materi diskusi kelompok untuk didiskusikan bersama-sama dan saling membantu antar anggota dalam kelompoknya. Siswa kemudian melaksanakan diskusi kelompok, sedangkan guru memotivasi, memfasilitasi kerja siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta mengamati tiap anggota kelompok dalam pembelajaran. Selanjutnya salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah terakhir, guru memberikan Tanya jawab dan memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap siswa.⁸⁷

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai operasi bilangan bulat. “sudah paham semua? Karena tadi sudah belajar bersama-sama teman sekelompok, sekarang bapak ingin kalian mengerjakan soal ini

⁸⁷ STAD tahap kegiatan kelompok

secara individu. Bapak ingin melihat seberapa besar kemampuan dan pemahaman kalian terhadap materi ini”⁸⁸.

Setelah guru memberikan evaluasi terhadap siswa, guru kemudian menghitung skor perkembangan siswa dari masing-masing siswa perkelompok kemudian nilai perkembangan skor tersebut dijumlahkan dan dihitung rata-rata perkelompoknya. Untuk pemberian penghargaan atau *reward* guru memberikan kriteria kelompok sebagai berikut:

- a. Skor 26-30 : kategori super
- b. Skor 21-25 : kategori hebat
- c. Skor 16-20 : kategori baik

Setelah dihitung ternyata kelompok Ibnu Sina yang paling tinggi skornya yaitu 26, sehingga kelompok Ibnu Sina dikategorikan dengan kelompok super. Untuk kategori hebat diperoleh oleh kelompok Aljabar dengan perolehan skor 22 dan kelompok Pythagoras dengan perolehan skor 23. Untuk kategori baik diperoleh oleh kelompok Ibnu Rusdi dengan perolehan skor 18 dan kelompok Geometri dengan perolehan skor 16.⁸⁹

Pada kegiatan konfirmasi guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar

⁸⁸ STAD tahap tes individu

⁸⁹ STAD tahap perhitungan skorperkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok

peserta didik, kemudian membahas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.⁹⁰

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari dan melakukan penguatan sehingga tertanam oleh ingatan siswa tentang apa yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan post tes kepada siswa dan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

c. Tahap Penilaian

Tugas guru selanjutnya adalah menilai hasil pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran dalam hal ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun pengambilan keputusan lainnya.

Jenis tagihan tes berupa soal tertulis, tugas individu. Sedangkan jenis tagihan non tes berupa laporan diskusi dan portofolio dimana yang dinilai adalah penilaian *performance* yang meliputi aspek kerjasama, pengetahuan materi dan keaktifan. Dalam aspek kerja sama guru dapat

⁹⁰ Observasi tanggal 7 Nopember 2017

melihat bagaimana kerjasama peserta didik dalam satu kelompok seperti saling membantu, saling *sharing*, menegur jika ada teman yang sedang asyik sendiri dan saling memberitahu untuk melengkapi catatan masing-masing. Selanjtnya aspek pengetahuan materi, guru dapat melihat ketika peserta didik melakukan presentasi dan bagaimana tanggapan siswa saat diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Dalam aspek keaktifan, guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan sekelompoknya atau dengan kelompok lainnya.

3. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya.

Maksudnya disini perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru Matematika kelas V yaitu bapak Taufik Urokhman, sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk

mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang secara tetap tentunya membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan cara guru melakukan observasi berkelanjutan terhadap anak didik, sehingga guru mengetahui karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing anak didik.

1) Waktu dan Tempat atau Lokasi Pembelajaran

Waktu pembelajaran Matematika di kelas V adalah sesuai jadwal pelajaran di MI Ya BAKII Welahan-Wetan. Pada hari Jum'at 1 Desember 2017 dilaksanakan pada jam ke-1-2 yaitu pada pukul 07.30-09.05 WIB.

Tempat atau lokasi adalah kegiatan dimana proses pembelajaran Matematika berlangsung. Tempatnya yaitu di ruang kelas V MI Ya BAKII Welahan-Wetan. Kondisi ruangan di kelas V dapat dikatakan baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis, jam dinding, meja kursi guru, meja dan kursi siswa dapat dikatakan baik, apalagi ruangan kelas V ini terletak di lantai dua. Hal ini sangat memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.⁹¹

⁹¹ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sehingga hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian kurikulum atau yang dipertimbangkan berdasarkan cara dan kebutuhan daerah setempat. MI Ya BAKII Welahan-Wetan memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada mata pelajaran Matematika, sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP ini, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini, bapak Taufik Urokhman telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, komponen RPP tersebut meliputi identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan

metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Setiap RPP yang disusun diajukan kepada kepala madrasah untuk diketahui serta mendapat persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.⁹²

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran Matematika sesuai kurikulum Matematika kelas V semester I adalah Menggunakan pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar mata pelajaran Matematika kelas V semester I yang disampaikan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengenal satuan jarak dan kecepatan.

4) Tujuan Pembelajaran atau Indikator Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada materi mengenal satuan

⁹² Wawancara dengan Bapak Taufik Urokhman tanggal 24 Nopember 2017

jarak dan kecepatan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menghubungkan antar satuan jarak
- b) Siswa dapat menghubungkan antar satuan waktu
- c) Siswa dapat menghubungkan antar satuan kecepatan
- d) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Matematika pada penelitian ini adalah mengenal satuan jarak dan kecepatan. yaitu materi pembelajaran kelas V semester I. Guru memilih materi ini karena pertimbangan bahwa peserta didik akan lebih optimal dalam menggali pengetahuannya sendiri dengan cara saling bekerja sama dan saling membantu antara teman dalam satu kelompok.⁹³

- e) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efisien dan efektif. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran Matematika adalah buku Matematika kelas V, *white board*, spidol. menurut penulis, penyajian media menggunakan buku cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum, selain itu juga sangat membantu guru

⁹³ Wawancaradengan bapak Taufik Urokhman tanggal 1 Desember 2017

dalam menyampaikan materi bahan ajar karena jumlah buku di MI Ya BAKII cukup memadai. Papan tulis dianggap sebagai papan visual yang lebih awal adanya dibanding papan lainya yang akan menjadi fokus kita. Guru menggunakan papan tulis biasanya untuk menuliskan poin-poin utama yang akan disampaikan dalam pembelajaran Matematika supaya siswa lebih fokus terhadap poin-poin tersebut.

Dalam hal ini, papan tulis yang digunakan guru sebagai media adalah *whiteboard* yang ditulis poin-poin atau informasi-informasi penting terkait dengan materi pembelajaran. Menurut penulis, penggunaan papan tulis dan spidol sebagai media memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran .⁹⁴

f) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah strategi berbasis kelompok. Dengan membagi anggota kelompok secara heterogen baik dari segi ras, suku, ataupun jenis kelamin. Dan yang paling pokok adalah masing-masing dari tiap kelompok terdapat salah satu anggota yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata yang nantinya akan menjadi pembimbing kelompok itu sendiri.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

a) Diskusi

Metode diskusi dipakai guru untuk menyajikan pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan sehingga mereka berinteraksi, *sharing* dan memecahkan masalah. Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam proses diskusi.

Dalam materi mengenal tanda waktu, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu mencari hubungan antar jarak, waktu dan kecepatan dalam satuan tertentu. Di sinilah peran salah satu siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, yaitu sebagai tutor sebaya.⁹⁵

Diskusi yang dimaksud dalam hal ini adalah saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi siswa yang sudah paham dalam kelompok tersebut mengajari temannya yang masih belum paham, sehingga dalam pemberian soal yang diberikan oleh guru siswa mampu mengerjakannya dengan baik.⁹⁶

c) Kerja Kelompok

Metode ini diterapkan agar peserta didik dapat bekerja sama, saling *sharing*, dan saling membantu dalam kerja kelompok, peserta didik harus bisa saling bekerjasama dengan teman satu

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Taufik Urokhman tanggal 1 Desember 2017

⁹⁶ Observasi dengan Bapak Taufik Urokhman Tanggal 1 Desember 2017

kelompoknya sehingga tidak ada yang dominan dan dapat saling melengkapi serta memberi masukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam materi operasi hitung campuran, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 5 orang siswa, namun ada satu kelompok yang jumlah anggotanya hanya 4 karena keterbatasan jumlah siswa yang hanya 24 . Masing-masing kelompok diberi nama para tokoh ilmuwan dan juga yang berkaitan dengan Matematika. Berikut nama kelompok dan anggota kelompok kelas V:

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
1.	Ibnu Rusdi	Fina Nailatul Muna Devis Deni Saputra Zahroh Matroji Lana Radul Hilmi Dini Zarly Kamila
2.	Ibnu Sina	Zulfatus Sangadah Muhammad Riski Diana Akmalal Hidayati M. Febri Aji Saputra M. Ambar Danu Wirayang
3.	Aljabar	Desinta Tifani Adi Putrid Siti Nur Khofifah

No	Nama Kelompok	Nama Anggota
		Ahmad Fauzi Dani Andrean Amelinda Jamilatun Sabrina
4.	Geometri	Novia Putri Lestari Rizki Wahid Ramadhani Neza Ismawardani Tamammudin Adita Ana Syarof
5.	Phytagoras	Afifah Khairina Mesy Zahirotul Musyarofah M. Akmal Arif Fauzan Titian Toifatatus Saskia

b) Sumber Belajar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku Matematika kelas V dan buku-buku relevan di perpustakaan. Hal ini sangat perlu agar proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa lebih optimal.⁹⁷

⁹⁷ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

b. Tahap Pelaksanaan

Tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik atau guru, yakni guru atau pendidik bertatap muka langsung dengan peserta didik.

Penerapan strategi koopertif tipe STAD sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, termotivasi untuk menjadi lebih unggul dan mengurangi rasa jenuh di kelas selama pembelajaran berlangsung.⁹⁸

Materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih terserap oleh peserta didik, terutama bagi beberapa peserta didik yang belum paham benar saat diterangkan oleh guru dapat lebih paham saat belajar bersama teman kelompoknya.

Berikut tiga tahap pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran:

1) Kegiatan Awal atau Pembuka

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa mengenai apa yang akan dipelajari.

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru Matematika kelas V yaitu bapak Taufik Urokhman antara lain: menyampaikan salam sebelum mengajar, guru dan siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Taufik Urokhman tanggal 24 Nopember 2017

kelas sebelum pelajaran dimulai, menyapa kabar dan mengabsen siswa, menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar terpusat pada materi pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.⁹⁹

4) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang bersangkutan.

Kegiatan ini lebih mengarah pada penjelasan isi materi dan pengaplikasian metode serta strategi yang digunakan oleh guru. Dalam penjelasan materi ini guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang telah disesuaikan.

Dalam kegiatan inti ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru antara lain:

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah pahan mengenai materi mengenal satuan jarak dan kecepatan. Guru menuliskan dan juga memberi pertanyaan kepada siswa sebagai awalan pengenalan notasi waktu. “coba, sebelum bapak mulai pelajarana, bapak ingin bertanya dulu, dijawab ya, jangan takut salah”. “bapak punya penggaris yang panjangnya 1m. Berapa cm panjang penggaris bapak?”.

⁹⁹ Observasi tanggal 24 Nopember 2017

Gurupun mengarahkan pandangannya kepada seluruh siswa yang ada di kelas sambil menunggu salah satu siswa menebak pertanyaannya. Ternyata dari 24 siswa yang ada di kelas, semua terdiam dan tidak ada satupun yang mencoba untuk menebaknya, meskipun dengan jawaban seadanya. Kelas menjadi tenang, tanpa suara dari siswa yang hendak menebak. Guru segera menguasai kelas dengan mengajak siswa untuk menjawab soal tersebut.”¹⁰⁰ Jika kita rubah satuannya menjadi cm adalah 100 cm ($1\text{m} = 100\text{ cm}$). Setiap 1 turunan dikalikan angka 10, karena cm berada pada turunan kedua setelah m, maka dikalikan 100”.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, guru memberikan petunjuk tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan kelompoknya terdahulu dengan masing-masing kelompok terdiri dari anggota belajar yang heterogen, dalam pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara menempatkan siswa yang diatas rata-rata bersama-sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang jarak dan kecepatan dan hubungannya yang masih belum dipahami. Kemudian guru memberikan lembar materi diskusi kelompok untuk didiskusikan

¹⁰⁰ STAD tahap penyampaian materi

bersama-sama dan saling membantu antar anggota dalam kelompoknya. Siswa kemudian melaksanakan diskusi kelompok, sedangkan guru memotivasi, memfasilitasi kerja siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta mengamati tiap anggota kelompok dalam pembelajaran. Selanjutnya salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah terakhir, guru memberikan tanya jawab dan memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap siswa.¹⁰¹

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai operasi bilangan bulat. “sudah paham semua? Karena tadi sudah belajar bersama-sama teman sekelompok, sekarang bapak ingin kalian mengerjakan soal ini secara individu. Bapak ingin melihat seberapa besar kemampuan dan pemahaman kalian terhadap materi ini”.¹⁰²

Setelah guru memberikan evaluasi terhadap siswa, guru kemudian menghitung skor perkembangan siswa dari masing-masing siswa perkelompok kemudian nilai perkembangan skor tersebut dijumlahkan dan dihitung rata-rata perkelompoknya.

¹⁰¹ STAD tahap kegiatan kelompok

¹⁰² STAD tahap tes individu

Untuk pemberian penghargaan atau *reward* guru memberikan kriteria kelompok sebagai berikut:

- a. Skor 26-30 : kategori super
- b. Skor 21-25 : kategori hebat
- c. Skor 16-20 : kategori baik

Setelah dihitung ternyata kelompok Pythagoras yang paling tinggi skornya yaitu 26, sehingga kelompok Pythagoras dikategorikan dengan kelompok super. Untuk kategori hebat diperoleh oleh kelompok Aljabar dengan perolehan skor 22 dan kelompok Ibnu Rusdi dengan perolehan skor 22. Untuk kategori baik diperoleh oleh kelompok Ibnu Sina dengan perolehan skor 20 dan kelompok Geometri dengan perolehan skor 20.¹⁰³

Pada kegiatan konfirmasi guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik, kemudian membahas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.¹⁰⁴

5) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari dan melakukan penguatan sehingga tertanam oleh ingatan siswa tentang apa yang telah dipelajari.

¹⁰³ STAD tahap tahap perhitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok

¹⁰⁴ Observasi tanggal 7 Nopember 2017

Selanjutnya guru memberikan post tes kepada siswa dan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

c. Tahap Penilaian

Tugas guru selanjutnya adalah menilai hasil pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran dalam hal ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun pengambilan keputusan lainnya.

Jenis tagihan tes berupa soal tertulis, tugas individu. Sedangkan jenis tagihan non tes berupa laporan diskusi dan portofolio dimana yang dinilai adalah penilaian *performance* yang meliputi aspek kerjasama, pengetahuan materi dan keaktifan. Dalam aspek kerja sama guru dapat melihat bagaimana kerjasama peserta didik dalam satu kelompok seperti saling membantu, saling *sharing*, menegur jika ada teman yang sedang asyik sendiri dan saling memberitahu untuk melengkapi catatan masing-masing. Selanjutnya aspek pengetahuan materi, guru dapat melihat ketika peserta didik melakukan presentasi dan bagaimana tanggapan siswa saat diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Dalam aspek keaktifan, guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan sekelompoknya atau dengan kelompok lainnya.

C. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif, adapun proses analisis ini meliputi: analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, analisis penilaian atau evaluasi. Berikut analisis dari data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Tidak ada perbedaan yang mendasar pada tahap perencanaan ini, baik dari observasi I, observasi II, maupun observasi III. Semua perangkat yang diperlukan pada tahap perencanaan telah disiapkan dengan baik agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Dari ketiga observasi yang dilakukan oleh penulis, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika sebelum melaksanakan pembelajaran Matematika antara lain: persiapan waktu dan tempat pembelajaran, silabus dan RPP, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi, media, strategi/metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan program evaluasi.

Perangkat program pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah pada tujuan yang telah ditentukan. Dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru mata pelajaran Matematika MI Ya

BAKII Welahan Wetan tidak hanya fokus pada buku pelajaran saja, tapi guru juga mencari sumber lain seperti: mencari rumus-rumus sederhana yang kiranya mampu diserap dengan baik oleh peserta didik, memanfaatkan media yang ada jika pelajaran tersebut membutuhkan media agar mudah dipahami.

2. Analisis pelaksanaan

a. Observasi I

Pada tahap pelaksanaan siswa masih terlihat agak takut atau grogi. Selain itu situasi di dalam kelas masih kurang kondusif dengan ditandai adanya beberapa siswa yang gaduh dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang pandaipun masih ragu-ragu untuk mengajari temannya yang belum paham.

b. Observasi II

Pada tahap ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi kelas dan cara guru mengajar di kelas. Situasi kelas sudah mulai kondusif dan siswa juga mulai berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan. Siswa yang pandai mulai mengerti perannya untuk mengajari temannya yang masih belum paham dalam pelajaran. Siswa juga sudah mulai proaktif untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

c. Observasi III

Pada tahap ini, suasana kelas dapat dikatakan cukup kondusif. Semua siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru. Semua siswa dengan antusias menikmati pelajaran yang disampaikan. Siswa yang

pandai juga tidak segan untuk mengajari temannya yang belum bisa, dan siswa yang belum bisa juga tidak malu untuk bertanya pada teman sekelompoknya. Selain itu mereka juga mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal agar kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik..

3. Analisis penilaian atau evaluasi

a. Observasi I

Penilaian yang dilakukan pada tahap ini menggunakan tes tertulis berupa soal uraian yang berisi 10 soal yang berkaitan tentang bilangan positif dan negatif. Hasil belajar siswa pada tahap ini masih belum seluruhnya tuntas, karena hanya beberapa siswa yang nilainya sudah baik.. Namun hal ini lebih baik, karena ada peningkatan meskipun kurang signifikan. Dari 24 siswa hanya 10 siswa yang nilainya sudah tuntas.

b. Observasi II

Penilaian yang dilakukan pada tahap ini menggunakan tes tertulis berupa soal uraian yang berisi 10 soal tentang penulisan notasi waktu. Pada tahap ini, hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas meskipun belum semuanya, namun mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Dari 14 siswa yang belum tuntas pada tahap observasi I, kini hanya 3 siswa yang belum tuntas.

c. Observasi III

Penilaian yang dilakukan pada tahap ini menggunakan tes tertulis berupa soal uraian yang berisi 10 soal tentang jarak dan kecepatan dan

hubungannya. Pada tahap ini, hanya 2 siswa yang belum tuntas dari 24 siswa. Tidak ada perubahan yang signifikan karena hanya 1 siswa yang mengalami ketuntasan dari 3 siswa yang belum tuntas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rangkaian proses merencanakan kegiatan pembelajaran melalui penyusunan seperangkat pembelajaran yang terdiri dari: program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, KKM, RPP dan evaluasi serta persiapan materi bahan ajar. Tidak jauh berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya, dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran Matematika juga membutuhkan persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran yang lebih matang dan terorganisir dengan baik agar proses dan hasil pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi seperti membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, setiap kelompok diberi tugas untuk didiskusikan pada masing-masing kelompok, kemudian diberikan tes kelompok dan individu untuk menentukan skor, dan

kelompok dengan skor tertinggi akan diberi penghargaan sehingga dapat membangkitkan motivasi pada kelompok lain.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada pembelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan menggunakan teknik tes dan non tes. Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk ulangan, tugas individu, tugas kelompok. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan melakukan penelitian autentik atau pengamatan lembar kegiatan siswa, pengetahuan, kerjasama, dan keaktifan siswa.

Dengan demikian implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika kelas V di MI Ya BAKII Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap telah dapat mengembangkan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

B. Saran dan Tindak Lanjut

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum menentukan model yang cocok untuk pembelajaran, guru sebaiknya memahami betul karakteristik siswa, mata pelajaran dan karakteristik model pembelajaran yang akan digunakan dengan segala kekurangan dan kelebihan;

- b. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata;
- c. Guru lebih kreatif dengan mencoba menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak jenuh dan monoton;
- d. Untuk guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* agar dapat mengatur waktu seefektif dan sebaik mungkin karena model pembelajaran ini cukup membutuhkan banyak waktu.;
- e. Bagi peneliti atau guru yang akan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebaiknya mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain agar hasil belajar siswa yang didapat bisa lebih baik lagi.

2. Tindak Lanjut

IAIN PURWOKERTO

Tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Ya BAKII Welahan Wetan, sehingga dapat pula diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan yang sama pada tahun pelajaran lain.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan respon siswa, sehingga hasil

belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu ditindak lanjuti tidak hanya di kelas V saja, tetapi juga pada kelas-kelas lain atau sekolah lain.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan peneliti agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal .2013. *Model-Model, Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif . .*
Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian (Rev,Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta
- El Rais,Heppy.2012. *Kamus Ilmiah Populer*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Fathani,Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat & Logika* Jakrta:Ar-Ruzz Media
- Hadi,Sutrisno. 2004. *Metodology Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Herman . 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA-University Press
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta
- Meleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. 2008.*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara
- Rooijakers, Ad. 1993. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Garsindo.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusmono. 2014.*Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2013 *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Kencana: Prenada Media Grup
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenamadia Group
- Salvin dalam Nurasma. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP

Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, Komunikasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Bandung:Dirjen Dikti Depdiknas

Sudjana, Nana. 1991. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga sss

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Surakhmand, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Susilo,M.Joko. 2007 *Pembodohan Siswa Tersistematis*.Jogjakarta:Pinus

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wena,Made.2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta:Bumi Aksara,

Yamin, Martinis.2012. *Kiat Membelajarkan Siswa*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

